

Studi Implementasi Manajemen Risiko di PT. Lippo General Insurance Tbk. Selama Periode 2022-2024

Indri Iswardhani^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen
Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. A.P. Pettarani, Makassar, 90222

*Penulis korespondensi: indri.iswardhani@unm.ac.id

Abstract. *This study analyzes the implementation of risk management at PT Lippo General Insurance Tbk over 2022–2024 using a qualitative descriptive approach. The review focuses on the four core risk-management cycles: identification, measurement, monitoring, and mapping–mitigation and on one key output: the risk profile assessment (inherent risk rating, quality rating of risk-management implementation, and implementation of risk level). The results indicate that risk-management processes are consistent and well documented through a risk register and supported by a Risk Management Information System, enabling rapid linkage of findings to action plans. Overall, the composite risk profile remains low, underpinned by a moderately strong quality of implementation and risk-level application. On the inherent-risk dimension, dynamics are observed: strategic risk improves in the final year, while insurance, credit, and liquidity risks rise relative to 2023. Nevertheless, the consistency of implementation quality and disciplined execution mitigates these effects, keeping the composite profile stable. Managerial implications include strengthening underwriting and claims management, enhancing counterparty and reinsurance quality, and enforcing liquidity discipline, while maintaining a strong risk culture and tiered monitoring mechanisms.*

Keywords: *Risk Management; Insurance; Risk Profile; Governance; Risk Mitigation*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan manajemen risiko PT. Lippo General Insurance Tbk. selama 2022–2024 dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian difokuskan pada empat siklus utama manajemen risiko: identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pemetaan–mitigasi dan satu keluaran kunci, yakni penilaian profil risiko (peringkat risiko inheren, peringkat kualitas penerapan manajemen risiko, serta penerapan tingkat risiko). Hasil menunjukkan proses manajemen risiko berjalan konsisten dan terdokumentasi melalui *risk register* serta didukung Sistem Informasi Manajemen Risiko, sehingga temuan cepat ditautkan ke rencana tindak. Secara komposit, profil risiko berada pada level rendah dan didukung kualitas penerapan serta tingkat implementasi yang *moderately strong*. Pada dimensi risiko inheren, terjadi dinamika dimana risiko strategis membaik pada tahun terakhir, sedangkan risiko asuransi, kredit, dan likuiditas meningkat dibanding 2023. Meski demikian, konsistensi kualitas penerapan dan disiplin implementasi mampu meredam dampaknya sehingga profil komposit tetap stabil. Implikasi manajerial mencakup penguatan praktik *underwriting* dan manajemen klaim, peningkatan kualitas *counterparty* dan reasuransi, serta disiplin likuiditas, di samping mempertahankan budaya risiko dan mekanisme pemantauan berjenjang.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Asuransi; Profil Risiko; Tata Kelola; Mitigasi Risiko

1. LATAR BELAKANG

Manajemen risiko dewasa ini dipahami sebagai fondasi keberlangsungan organisasi karena menuntut pengelolaan ketidakpastian yang sistematis dan terstruktur pada seluruh tingkatan keputusan. Pandangan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan risiko bukan sekadar fungsi kepatuhan, melainkan bagian integral dari tata kelola dan kepemimpinan organisasi yang menyediakan perangkat untuk identifikasi dini, penilaian dampak, dan perencanaan mitigasi yang memadai. Dalam kerangka yang sama, kualitas sistem yang dirancang

menentukan konsistensi serta efektivitas tindakan pengendalian di lapangan (Iswardhani & Rahmat, 2025).

Relevansi manajemen risiko tampak paling nyata pada industri asuransi karena aktivitas inti berupa transfer risiko hanya akan efektif apabila ditopang oleh kerangka manajemen risiko yang mampu mengantisipasi dinamika ekonomi, perubahan teknologi, dan guncangan eksternal. Keterkaitan ini menuntut pemahaman konseptual sekaligus penerapan operasional yang konsisten agar potensi kerugian finansial dapat diredam (Adi, 2025). Industri perasuransian berkembang pesat di Indonesia, didukung oleh besarnya pasar potensial dan perangkat regulasi pemerintah (Pradana & Rikumahu, 2014).

Pada ekosistem Industri Keuangan Non-Bank (IKNB), bukti empiris domestik menunjukkan meningkatnya kompleksitas pemicu risiko, baik dari faktor internal maupun tekanan eksternal pasar. Kondisi tersebut mendorong integrasi manajemen risiko dan *good corporate governance* (GCG) untuk meminimalkan kerugian sedini mungkin sekaligus menopang nilai bagi pemegang saham (Rubianto, 2023).

Konsep *enterprise-wide risk management* dan penguatan struktur pengawasan kini kian ditekankan melalui kerangka kerja yang menautkan budaya risiko, desain proses, dan dokumentasi secara konsisten lintas fungsi (Iswardhani et al., 2025). Penelitian tentang kematangan manajemen risiko menegaskan empat atribut kunci—budaya, kerangka, proses, dan dokumentasi—sebagai prasyarat transisi dari praktik berbasis kepatuhan menuju pengelolaan yang terintegrasi dengan tata kelola (Simanjuntak et al., 2021).

Temuan lintas-sektor juga menunjukkan bahwa audit internal berperan sebagai pengungkit efektivitas pengendalian internal, penguatan manajemen risiko, dan peningkatan transparansi yang berdampak pada kepercayaan pemangku kepentingan (Lokaputra et al., 2022). Pada konteks korporasi Indonesia, mekanisme tata kelola seperti proporsi dewan komisaris independen dan pengungkapan manajemen risiko terkait positif dengan nilai perusahaan, menandakan bahwa desain struktur dan kualitas keterbukaan informasi membentuk persepsi pasar atas kapabilitas pengelolaan risiko (Setiowati et al., 2024).

Perbedaan sifat industri juga menimbulkan heterogenitas eksposur, sehingga organisasi perlu menyesuaikan struktur, proses, dan budaya risiko agar tetap tangguh menghadapi variasi risiko lintas sektor (Zunaedi et al., 2022). Di sektor keuangan syariah, sebagai analogi tata kelola, praktik *good governance* terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas operasional sekaligus menurunkan risiko hukum dan reputasi, sehingga memperkuat stabilitas kelembagaan (Zhafirah & Nisa, 2024). Pembelajaran lintas-sektor juga menegaskan

kebutuhan penguatan arsitektur kelembagaan agar fungsi audit internal dan manajemen risiko berjalan optimal sebagai bagian dari tata kelola yang efektif (Saputra & Ismandra, 2022).

Kerangka normatif turut menegaskan arah praktik: perusahaan asuransi wajib menegakkan siklus identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko secara terdokumentasi dan berkesinambungan, sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko, pemanfaatan teknologi informasi secara *prudent*, serta penilaian tingkat kesehatan lembaga jasa keuangan non-bank.

Berpijak pada landasan teoretis-empiris dan regulatif tersebut, penelitian ini mengkaji penerapan manajemen risiko PT Lippo General Insurance Tbk selama 2022–2024 melalui analisis isi atas tiga laporan tahunan. Ketersediaan pengungkapan yang konsisten memungkinkan penelusuran lintas waktu atas siklus manajemen risiko dan penilaian profil risiko.

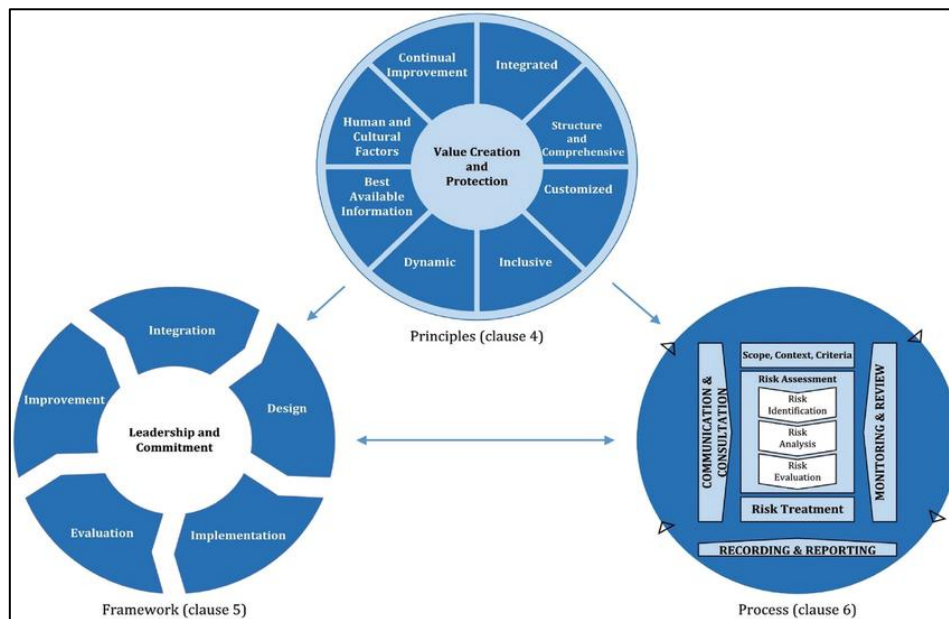
Secara khusus, fokus diarahkan pada empat siklus utama: identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pemetaan–mitigasi dan satu keluaran kunci berupa penilaian profil risiko yang mencakup peringkat risiko inheren, peringkat kualitas penerapan manajemen risiko, serta penerapan tingkat risiko. Pendekatan ini diharapkan memotret konsistensi dan daya adaptasi penerapan, sekaligus menautkannya pada desain tata kelola yang berlaku dalam industri asuransi nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep dan Kerangka Manajemen Risiko

Risk Management Framework (RMF) atau Kerangka Kerja Manajemen Risiko (KKMR) adalah suatu pendekatan terstruktur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko dalam suatu organisasi. Setiap perusahaan menghadapi risiko, tanpa risiko, peluang keuntungan akan menjadi lebih kecil (Ardianingsih et al., 2025). Diagram yang digunakan untuk mengilustrasikan proses manajemen risiko dalam ISO 31000 ditampilkan kembali pada Gambar 1. Diagram ini berisi elemen kerangka manajemen risiko, serta tahapan inti dari proses manajemen risiko (Thompson & Hopkin, 2021). Proses manajemen risiko melibatkan penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik yang sistematis untuk kegiatan komunikasi dan konsultasi, menetapkan konteks dan menilai, menangani, memantau, meninjau, mencatat, dan melaporkan risiko (Guritno & Tanuputri, 2024).

Gambar 1. Proses Manajemen Risiko



Sumber: (Thompson & Hopkin, 2021)

Pada industri asuransi, relevansi manajemen risiko menjadi sentral karena aktivitas inti berupa transfer risiko hanya efektif bila ditopang kerangka pengelolaan yang mampu merespons dinamika ekonomi, perkembangan teknologi, dan guncangan eksternal. Dalam konteks pelaku Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) di Indonesia, meningkatnya kompleksitas pemicu risiko, baik internal maupun eksternal mendorong integrasi erat antara manajemen risiko dan *good corporate governance* (GCG) agar potensi kerugian dapat ditekan sedini mungkin sekaligus menopang penciptaan nilai perusahaan.

Efektivitas implementasi sangat dipengaruhi oleh kematangan (*maturity*) manajemen risiko, yang ditandai oleh empat atribut saling menguatkan, yakni budaya risiko, kerangka, proses, dan dokumentasi. Penguatan keempat atribut tersebut mendorong pergeseran dari praktik berbasis kepatuhan menuju pengelolaan yang terstandar, lintas fungsi, dan terintegrasi dengan tata kelola.

Kerangka Regulatif OJK dan Implikasi bagi Industri Asuransi

Pada 2013, Indonesia membentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebuah lembaga independen yang diberi mandat untuk mengatur dan mengawasi seluruh aktivitas di sektor keuangan, termasuk asuransi. Pembentukan OJK merupakan jawaban atas perkembangan situasi global maupun domestik yang menuntut hadirnya pengawas yang lebih efektif dan menyeluruh. Eksistensi OJK ditujukan agar industri perbankan berjalan dengan transparansi,

berdaya saing dan efisien, serta berpegang pada prinsip-prinsip keuangan yang sehat (Makur & Astutik, 2023).

Kerangka normatif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan asuransi dan LJK non-bank menjalankan siklus identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko secara terdokumentasi dan berkesinambungan. Regulasi ini meliputi ketentuan penerapan manajemen risiko, penilaian tingkat kesehatan, serta penggunaan teknologi informasi secara *prudent* untuk menjamin keandalan proses dan integritas data.

Di tingkat praktik, kerangka OJK mengarahkan perusahaan asuransi untuk membangun proses yang dapat diaudit, berbasis bukti, dan terintegrasi dengan mekanisme pelaporan berjenjang. Implikasi langsungnya adalah kebutuhan dokumentasi yang konsisten misalnya *risk register*, pedoman pemantauan, dan pelaporan profil risiko yang memungkinkan evaluasi lintas waktu terhadap perubahan eksposur maupun efektivitas pengendalian.

Dalam kasus PT Lippo General Insurance Tbk, pengungkapan tahunan menyediakan dasar untuk menilai keselarasan praktik dengan tuntutan regulasi, termasuk konsistensi siklus manajemen risiko dan penyajian penilaian profil risiko per tahun. Praktik ini mencakup penjelasan proses, peran unit, serta hasil penilaian yang menautkan risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, dan penerapan tingkat risiko sebagai keluaran yang dapat ditindaklanjuti.

Pengungkapan berurutan 2022–2024 memberikan jejak yang cukup untuk melakukan analisis longitudinal atas konsistensi penerapan, pembaruan kontrol, serta respons terhadap dinamika risiko industri. Secara keseluruhan, kombinasi kerangka konseptual yang menekankan integrasi manajemen risiko dengan tata kelola, kematangan proses, dan peran audit internal serta kerangka regulatif OJK yang menuntut siklus pengelolaan risiko yang lengkap dan terdokumentasi, menciptakan landasan yang kuat bagi evaluasi praktik perusahaan asuransi di Indonesia. Landasan ini sekaligus menetapkan standar akuntabilitas dan transparansi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan risiko dari waktu ke waktu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan titik berat pada analisis isi dokumen. Objek kajian adalah PT. Lippo General Insurance Tbk., dengan bahan data berupa tiga Laporan Tahunan tahun 2022, 2023, dan 2024. Seluruh informasi yang diolah bersumber dari publikasi resmi perusahaan—terutama bagian yang memaparkan praktik penerapan manajemen risiko, tata kelola, profil risiko, serta kebijakan dan strategi mitigasinya.

Tahapan analisis ditempuh melalui studi dokumentasi: menelusuri, membaca, dan memilah bagian laporan yang relevan, lalu merumuskan temuan dalam bentuk narasi serta tabel perbandingan lintas tahun. Metode yang digunakan adalah content analysis untuk mengkaji manajemen risiko Perseroan pada lima aspek utama: identifikasi, pengukuran, pemantauan, pemetaan–mitigasi, dan penilaian profil risiko. Validasi dilakukan dengan membandingkan konsistensi informasi antartahun dan menautkan hasil temuan dengan teori serta praktik manajemen risiko yang lazim di industri asuransi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

Tujuan dari *risk identification* (identifikasi risiko) adalah untuk menghimpun semua risiko yang penting melalui analisis yang sistematis dan mutakhir terhadap suatu bisnis asuransi serta lingkungan ekonominya (Kriele & Wolf, 2014). Pada periode penelitian 2022–2024, PT Lippo General Insurance menempatkan identifikasi risiko sebagai fondasi manajemen risiko korporasi. Perusahaan memandang risiko sebagai bagian tak terpisahkan dari setiap aktivitas, sehingga pengenalannya dilakukan menyeluruh atas aspek operasional, keuangan, kepatuhan, serta faktor internal–eksternal yang memengaruhi pencapaian tujuan strategis. Identifikasi tidak hanya bertujuan mengungkap potensi ancaman, tetapi juga peluang yang dapat mendukung kinerja dan keberlanjutan usaha.

Secara praktik, perusahaan mengombinasikan teknik kualitatif–kuantitatif dan melibatkan *risk owner* di tiap unit kerja agar sumber risiko spesifik unit tidak terlewat. Di tahap awal, tim memanfaatkan analisis laporan keuangan untuk memunculkan sinyal risiko finansial, menelusuri *flowchart* proses guna menemukan titik rawan operasional, serta menggelar *Focus Group Discussion* lintas fungsi untuk menguji kelengkapan daftar risiko. Temuan-temuan ini kemudian dinilai dari sisi kemungkinan dan dampaknya, lalu dipetakan pada matriks risiko sebagai dasar penentuan prioritas penanganan.

Hasil identifikasi didokumentasikan dalam *risk register* dan dibedakan antara risiko inheren—yang muncul dari sifat kegiatan tanpa kontrol—dan risiko residual yang masih tersisa setelah pengendalian diterapkan. Pembedaan ini menjaga ketepatan fokus mitigasi dan memastikan sumber daya diarahkan ke area berprofil risiko tertinggi. Proses ini ditinjau ulang secara berkala sepanjang 2022–2024 untuk menyesuaikan pendekatan, sumber data, dan prosedur dengan dinamika bisnis serta regulasi.

Untuk menjaga relevansi dan kecepatan respons, perusahaan mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Risiko yang mengintegrasikan data lintas unit, menyajikan pembaruan

tepat waktu, serta mendukung analisis profil risiko secara real-time. Sistem ini memperkuat kualitas keputusan manajerial pada fase mitigasi berikutnya, dan memastikan proses identifikasi senantiasa terhubung dengan pengukuran, pengendalian, serta pemantauan yang berjalan selama periode penelitian.

Seluruh rangkaian identifikasi berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, serta difasilitasi Unit Manajemen Risiko Perusahaan yang memastikan struktur, kewenangan, dan sumber daya memadai. Dengan kerangka tersebut, identifikasi risiko PT Lippo General Insurance pada 2022–2024 berlangsung konsisten, akurat, dan siap ditindaklanjuti untuk menjaga ketahanan operasional serta keselarasan dengan toleransi risiko perusahaan.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko pada PT. Lippo General Insurance Tbk. dilakukan secara konsisten sepanjang periode 2022–2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang berpadu. Perusahaan menetapkan skala 1–5 yang dikombinasikan dengan matriks probabilitas dampak untuk menilai tingkat risiko. Matriks ini membantu dalam menentukan prioritas penanganan, di mana risiko dengan kemungkinan terjadinya lebih besar dan dampak yang lebih signifikan akan memperoleh perhatian lebih dahulu. Hasil pengukuran kemudian ditautkan dengan rencana tindak dalam *risk register*, sehingga setiap risiko memiliki tindak lanjut yang jelas dan terarah.

Selain itu, pengukuran risiko juga dibedakan antara *inherent risk* (sebelum pengendalian) dan *residual risk* (setelah pengendalian). Perbedaan ini memungkinkan perusahaan menilai sejauh mana efektivitas kontrol yang diterapkan dalam menurunkan eksposur risiko. Sejak awal, proses ini diperkaya dengan penerapan *stress testing* untuk menguji ketahanan terhadap skenario tertentu, sehingga penilaian risiko tidak hanya didasarkan pada kondisi normal, melainkan juga pada potensi kejadian ekstrem.

Sejalan dengan perkembangan, pengukuran risiko didukung oleh analisis kuantitatif–kualitatif serta sistem informasi manajemen risiko (*risk management information system*) yang memungkinkan konsolidasi data secara lebih cepat, pemantauan yang berkesinambungan, dan pelaporan yang lebih akurat. Dengan kesinambungan metodologi dan penguatan instrumen ini, kualitas evaluasi risiko semakin terjaga, sekaligus memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan manajerial dan perumusan strategi mitigasi.

Pemantauan Risiko

Pada periode penelitian 2022–2024, pemantauan risiko di PT Lippo General Insurance berjalan sebagai fungsi yang kontinu, terstruktur, dan terdokumentasi. Perusahaan menekankan bahwa seluruh hasil pengukuran dan pengendalian risiko dipantau secara menyeluruh, sehingga profil risiko selalu terbaru dan selaras dengan tujuan strategis serta batas toleransi yang ditetapkan manajemen. Pemantauan ini tidak hanya melihat tingkat risiko agregat, tetapi juga menelisik posisi risiko per jenis risiko dan per aktivitas fungsional agar respons yang diambil presisi pada sumber risikonya.

Secara operasional, perusahaan melakukan pengawasan rutin untuk memastikan setiap aktivitas sudah memiliki identifikasi risiko dan nilai konsekuensinya, sekaligus menilai frekuensi kejadian serta efektivitas kontrol yang diterapkan. Teknik pengujian mencakup penggunaan skenario/kondisi tidak normal dan pengujian berbasis data historis, yang kemudian diperkaya dengan stress testing sebagai umpan balik terhadap ketahanan proses dan kecukupan mitigasi yang berjalan. Hasilnya menjadi dasar penyempurnaan prioritas, penyesuaian level risiko yang dapat diterima, serta tindakan korektif bila terjadi deviasi.

Seluruh temuan pemantauan dihimpun dalam *risk register* dan disalurkan melalui mekanisme pelaporan berjenjang. Unit Manajemen Risiko menyusun serta menyampaikan laporan profil risiko secara berkala kepada Direktur Utama/anggota Direksi yang membawahi fungsi manajemen risiko dan kepada Komite Manajemen Risiko, sehingga isu material segera tereskalasi untuk keputusan manajerial. Selain rapat koordinasi lintas fungsi, unit ini juga menggelar rapat internal secara periodik untuk meninjau realisasi program kerja, capaian pemantauan, dan rekomendasi perbaikan proses.

Dimensi teknologi memperkuat konsistensi pemantauan sepanjang 2023–2024 melalui Sistem Informasi Manajemen Risiko (RMIS). Sistem ini mengintegrasikan data risiko lintas unit, menyajikan informasi akurat dan tepat waktu, serta mendukung analisis yang responsif termasuk pelacakan perubahan kondisi internal/eksternal yang memengaruhi profil risiko. Dengan dukungan RMIS, hasil pemantauan lebih mudah ditindaklanjuti, terdokumentasi rapi, dan dapat dipantau progres mitigasinya dari waktu ke waktu.

Pada akhirnya, pemantauan risiko 2022–2024 berfungsi sebagai siklus pembelajaran berkelanjutan: hasil pengawasan dan pengujian memberi masukan untuk penetapan prioritas risiko, penyempurnaan kontrol, hingga pembaruan kebijakan dan prosedur. Dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta disiplin dokumentasi, perusahaan menjaga sistem pengendalian internal tetap efektif dan adaptif terhadap dinamika industri asuransi, memastikan keputusan yang diambil selalu berbasis data pemantauan yang mutakhir.

Pemetaan dan Mitigasi Risiko

Pemetaan risiko di PT Lippo General Insurance dilakukan setelah identifikasi untuk menentukan prioritas pengelolaan risiko. Risiko dipetakan berdasarkan kemungkinan, dampak, dan relevansinya terhadap kepentingan perusahaan serta keberlangsungan usaha. Hasil pemetaan dituangkan dalam dokumentasi risiko, yang menjadi dasar penyusunan langkah mitigasi, memberikan perusahaan arah yang jelas dalam penanganan risiko, bukan sekadar daftar risiko.

Strategi pemetaan dilakukan dengan membentuk fungsi kontrol yang mengoordinasikan manajemen risiko di seluruh unit, mengintegrasikan wewenang dan tanggung jawab ke dalam job description, serta menautkan sistem manajemen risiko ke proses bisnis. Ini memastikan manajemen risiko melekat pada setiap proses operasional, bukan sebagai aktivitas terpisah.

Mitigasi risiko dilakukan berlapis sesuai pemetaan, dengan mengendalikan risiko agar tetap dalam batas toleransi. Risiko kritis dihindari dengan menghapus penyebab dan konsekuensinya, sementara risiko lain yang tidak dapat dihindari dibatasi dampaknya melalui kontrol. Risiko residual dikelola dengan rencana mitigasi berkelanjutan. Pendekatan ini membuat mitigasi dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal. Tabel 1 merangkum jenis risiko dan inti mitigasi yang diterapkan selama periode 2022–2024:

Tabel 1. Pemetaan dan Mitigasi Risiko

Jenis Risiko	Indikator	Mitigasi Risiko
Strategis	Kesesuaian strategi dengan lingkungan, posisi di industri, realisasi rencana bisnis	Pengawasan pelaksanaan strategi, pelaporan deviasi ke Direksi, evaluasi berkala melalui Komite Manajemen Risiko
Operasional	Kompleksitas proses, SDM, TI, fraud, temuan audit internal	Penguatan kontrol proses & TI, pengamanan alih daya, perbaikan kelemahan prosedur
Asuransi	Loss ratio, cadangan teknis, retensi/cession, lapse ratio	Perbaikan underwriting, penataan struktur reasuransi, penguatan manajemen klaim
Kredit	Konsentrasi counterparty, piutang, kegagalan reasurador/investee	Pengelolaan portofolio & limit konsentrasi, kewenangan investasi, analisis berkala, penanganan investasi bermasalah
Pasar	Eksposur instrumen keuangan	Pengendalian sesuai <i>risk appetite</i> , penerapan lindung nilai (hedging)
Likuiditas	Profil arus kas & kewajiban	Menjaga kecukupan likuiditas, pemantauan arus kas rutin
Hukum	Kepatuhan kontraktual, potensi sengketa	Penguatan kepatuhan hukum & dokumentasi, mekanisme penyelesaian sengketa
Kepatuhan	Regulasi POJK/SEOJK	Integrasi fungsi kepatuhan, pemantauan & pelaporan reguler
Reputasi	Keluhan polis, eksposur berita negatif, pelanggaran etika	Penyelesaian keluhan/gugatan, komunikasi transparan, perbaikan kelemahan kontrol

Sumber: Data Diolah (2025)

Keseluruhan kerangka ini menunjukkan bahwa PT Lippo General Insurance tidak hanya berhenti pada identifikasi risiko, melainkan menghubungkannya dengan pemetaan yang menyeluruh serta mitigasi yang terstruktur. Dengan kombinasi strategi, dokumentasi yang rapi, dan dukungan sistem informasi manajemen risiko, perusahaan mampu menjaga risiko dalam batas yang dapat diterima tanpa mengorbankan peluang pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Penilaian Profil Risiko

Penilaian profil risiko PT Lippo General Insurance dilakukan dengan penilaian peringkat risiko inheren, peringkat kualitas penerapan manajemen risiko, dan penerapan tingkat risiko untuk tiap kategori risiko dari tahun ke tahun (2022–2024). Ringkasan penilaian profil risiko ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peringkat Profil Risiko

Jenis Risiko	Risiko Inheren			Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			Penerapan Tingkat Risiko		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Strategis	2	2	1	2	2	2	2	2	2
Operasional	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Asuransi	1	1	2	2	2	2	2	2	2
Kredit	2	1	2	2	2	2	2	2	2
Pasar	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Likuiditas	1	1	2	2	2	2	2	2	2
Hukum	1	1	1	2	2	2	2	2	2
Kepatuhan	1	1	1	1	1	2	1	1	1
Reputasi	1	1	1	2	2	2	2	2	2
Profil Risiko (komposit)	1	1	1	2	2	2	2	2	2

Peringkat Risiko Inheren: 1 = *low*, 2 = *low-moderate*.

Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: 1 = *low*, 2 = *moderately strong*.

Penerapan Tingkat Risiko: 1 = *low*, 2 = *moderately strong*.

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada Peringkat risiko inheren, terjadi pergeseran yang layak dicatat. Strategis membaik di 2024 (turun ke rating lebih rendah), menandakan strategi yang kian selaras dengan dinamika pasar. Sebaliknya, Asuransi, Kredit, dan Likuiditas menunjukkan peningkatan eksposur di 2024 dibanding 2023, mengindikasikan tekanan pada *underwriting*/klaim, kualitas pihak

lawan, dan kebutuhan likuiditas. Sementara itu, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Reputasi, dan Pasar cenderung stabil antar-tahun.

Secara umum, peringkat kualitas penerapan manajemen risiko konsisten berada pada rating yang *moderately strong* di hampir semua kategori dan tahun, menunjukkan proses pengendalian dan tata kelola risiko yang mapan. Pengecualian utamanya adalah Operasional dan Kepatuhan pada 2022–2023 yang masih ber-rating rendah; untuk Kepatuhan, kualitas penerapan membaik pada 2024 (beralih ke *moderately strong*).

Untuk penerapan tingkat risiko, rating antarkategori relatif stabil dari tahun ke tahun. sebagian besar kategori dipertahankan pada rating yang sama, mencerminkan disiplin kontrol meskipun ada perubahan pada risiko inheren. Operasional dan Kepatuhan konsisten di rating rendah untuk implementasi (menunjukkan kehati-hatian dan kontrol yang ketat), sedangkan kategori lain dipertahankan pada tingkat implementasi yang lebih tinggi namun tetap terkendali.

Peningkatan rating risiko inheren pada risiko asuransi, kredit, likuiditas pada 2024 perlu diimbangi penguatan *underwriting*, kualitas counterparty dan reasuransi, serta disiplin manajemen kas/aset likuid. Perbaikan rating kualitas penerapan pada Kepatuhan mendukung kesiapan menghadapi dinamika regulasi, sementara penurunan rating inheren strategis memperlihatkan keberhasilan penyelarasan arah bisnis tanpa mengorbankan kontrol implementasi.

Berdasarkan tabel profil risiko komposit 2022–2024, terlihat bahwa peringkat risiko inheren konsisten berada pada level rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum eksposur dasar terhadap risiko di PT Lippo General Insurance tetap terkendali sepanjang periode penelitian. Di sisi lain, peringkat kualitas penerapan manajemen risiko berada pada level *moderately strong* dari tahun ke tahun, mencerminkan kapasitas pengelolaan risiko yang cukup matang dan efektif dalam merespons potensi paparan. Konsistensi serupa juga tampak pada penerapan tingkat risiko, yang bertahan pada rating *moderately strong* di seluruh periode. Dengan kombinasi ini, profil risiko komposit memperlihatkan kondisi yang stabil: risiko inheren rendah namun diimbangi kualitas penerapan serta implementasi yang kuat, sehingga profil risiko perusahaan secara keseluruhan dapat dikatakan sehat dan mampu menjaga eksposur dalam batas yang dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan manajemen risiko PT. Lippo General Insurance Tbk. pada periode 2022–2024 berjalan konsisten dan terstruktur di sepanjang siklus: identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pemetaan dan mitigasi. Identifikasi dilakukan menyeluruh lintas fungsi dengan dukungan *risk register* dan Sistem Informasi Manajemen Risiko, sehingga temuan risiko cepat ditautkan ke rencana tindak. Pengukuran memadukan pendekatan kualitatif–kuantitatif, membedakan risiko inheren dan residual, serta memanfaatkan *stress testing* untuk menilai ketahanan terhadap skenario ekstrem. Pemantauan dilakukan berkelanjutan melalui pelaporan berjenjang, rapat periodik, dan pengawasan aktif organ tata kelola. Di tahap pemetaan–mitigasi, perusahaan menempatkan fungsi kontrol lintas unit dan menjalankan kombinasi strategi mengendalikan, menghindari, membatasi, dan mengelola risiko secara adaptif terhadap perubahan kondisi.

Secara profil, komposit risiko perusahaan berada pada tingkat rendah, ditopang kualitas penerapan manajemen risiko dan tingkat implementasi yang konsisten pada kategori “*moderately strong*”. Dinamika paling nyata muncul pada tahun terakhir, ketika risiko inheren untuk asuransi, kredit, dan likuiditas meningkat dibanding 2023, sementara risiko strategis membaik. Konsistensi kualitas penerapan dan disiplin implementasi membuat perubahan tersebut tidak berimplikasi pada kenaikan profil risiko komposit. Temuan ini menunjukkan bahwa kerangka kontrol yang ada efektif meredam volatilitas paparan dan menjaga risiko dalam batas toleransi.

Dengan demikian, perusahaan telah menunjukkan kedewasaan tata kelola risiko: prosesnya terdokumentasi, terintegrasi dengan operasi bisnis, dan responsif terhadap perubahan. Namun, area dengan tren kenaikan risiko inheren khususnya *underwriting*/klaim, kualitas pihak lawan dan reasuransi, serta manajemen likuiditas layak menjadi prioritas penguatan agar stabilitas profil risiko tetap terjaga.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, T. B. (2025). *Manajemen Risiko dan Asuransi: Strategi Perlindungan Keuangan di Era Ketidakpastian*. Takaza Innovatix Labs.
- Ardianingsih, A., Payamta, & Setiawan, D. (2025). *Manajemen Risiko Pendekatan Praktis*. Bumi Aksara.
- Guritno, A. D., & Tanuputri, M. R. (2024). *Prinsip Dasar dan Implementasi Manajemen Risiko*. UGM PRESS.

- Iswardhani, I., & Rahmat, M. R. A. (2025). Visualisasi Tren Penelitian Risiko Keuangan: Pendekatan Bibliometrik dengan VOSviewer. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6669–6680. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8918>
- Iswardhani, I., Sandira, N. F. A., & Sarah, N. (2025). Analisis Implementasi ISO 31000:2018 sebagai Kerangka Strategis Pengelolaan Risiko: Studi Kasus pada BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(2), 349–358. <https://doi.org/10.47065/jamek.v5i2.1906>
- Kriele, M., & Wolf, J. (2014). *Value-Oriented Risk Management of Insurance Companies*. Springer Science & Business Media.
- Lokaputra, M., Kurnia, P., & Anugerah, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 50–63. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.67>
- Makur, A., & Astutik, S. (2023). Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Pengawasan dan Regulasi Industri Perbankan di Indonesia. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 3(2). <https://paperity.org/p/321355952/analisis-peran-otoritas-jasa-keuangan-ojk-dalam-pengawasan-dan-regulasi-industri>
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *TRIKONOMIKA*, 13(2), 195–204. <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v13i2.614>
- Rubianto, A. (2023). Penerapan Manajemen Risiko dan Good Corporate Governance: Studi pada Perusahaan Pialang Asuransi PT Barron Pandu Abadi periode 2021 - 2022. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 2820–2829. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.518>
- Saputra, T. S., & Ismandra, I. (2022). Studi Kualitatif Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta. *MBIA*, 21(3), 334–344. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.1955>
- Setiowati, D. P., Sastrodiharjo, I., Mukti, A. H., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 444–464. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1222>
- Thompson, C., & Hopkin, P. (2021). *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Enterprise Risk Management*. Kogan Page Publishers.
- Zhafirah, R., & Nisa, F. L. (2024). Peran Tata Kelola dan Kepatuhan dalam Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.101>
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>